



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh *ethial sensitivity*, *moral reasoning* dan *gender* terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil uji H_1 menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,145 dan nilai signifikansi $< 0,000$. Karena nilai t hitung (5,145) lebih besar dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, *ethical sensitivity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *ethical sensitivity* yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki *ethical sensitivity* tinggi cenderung lebih mampu mengenali adanya masalah etika, memahami dampak dari suatu tindakan, serta membedakan perilaku yang benar dan salah berdasarkan nilai-nilai etika. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan cenderung bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan akademik maupun dalam profesi akuntansi.
2. Hasil uji H_2 menunjukkan uji t parsial, variabel *moral reasoning* (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,053 dan nilai signifikansi $< 0,043$. Karena nilai t hitung (2,053) lebih besar dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_2) diterima.



Artinya, *moral reasoning* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan *moral reasoning* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki dalam menghadapi berbagai dilema etika akuntansi. *moral reasoning* membantu individu mempertimbangkan tindakan berdasarkan nilai, norma, serta prinsip benar dan salah sebelum mengambil keputusan. Dengan kemampuan *moral reasoning* yang baik, mahasiswa cenderung lebih mampu menilai suatu tindakan secara etis dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan kode etik profesi akuntansi. Oleh karena itu, *moral reasoning* menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong terbentuknya persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.

3. Hasil uji H_3 menunjukkan uji t parsial, variabel *gender* (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,341 dan nilai signifikansi $> 0,183$. Karena nilai t hitung (1,341) lebih kecil dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama (H_3) ditolak. Artinya, *gender* tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan kata lain, baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang relatif sama dalam menilai suatu tindakan etis maupun tidak etis.



4. Hasil uji simultan diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *ethical sensitivity* (X_1), *moral reasoning* (X_2), dan *gender* (X_3) secara bersama-sama terhadap persepsi etis (Y) adalah sebesar 0,000. Diketahui nilai F_{hitung} 17,376 dan nilai F_{tabel} 2,69 sehingga nilai F_{hitung} (29,386) > F_{tabel} (2,69) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka, disimpulkan bahwa *ethical sensitivity* (X_1), *moral reasoning* (X_2), dan *gender* (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi etis (Y) karena nilai Sig < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu memengaruhi bagaimana mahasiswa akuntansi menilai suatu tindakan sebagai tindakan yang etis maupun tidak etis. Semakin baik *ethical sensitivity* dan *moral reasoning* yang dimiliki mahasiswa serta didukung oleh karakteristik individu yang berbeda yaitu *gender*, maka akan semakin baik pula persepsi etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi dalam menghadapi suatu dilema etika.
5. Hasil nilai *adjusted r square* sebesar 0,317 yang berarti 31,7% variabel persepsi etis dapat dijelaskan oleh variabel *ethical sensitivity*, *moral reasoning*, dan *gender*, sedangkan sisanya 68,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti yang akan datang sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indragiri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *ethical sensitivity*, *moral reasoning* dan *gender* secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis maka para mahasiswa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

harapannya harus terus memperdalam ilmu rumpun akuntansi dengan juga mendalami persepsi etis.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang relevan seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan lain sebagainya yang diharapkan dapat dan mampu meningkatkan persepsi etis

